

Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru SMK PGRI III Salatiga

Praptiningsih*¹

¹PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

E-mail: *¹dra.praptiningsih.msi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi:

20 Februari 2021

Diterbitkan Online:

29 April 2021

KATA KUNCI

sikap kepemimpinan,
kedisiplinan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap kepemimpinan kepala sekolah pada SMK PGRI III Salatiga. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK PGRI III Salatiga. Sumber data dalam penelitian ini dikaji dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah sedangkan data sekunder yaitu berupa informasi yang diperoleh dari guru. Kemudian penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan Guru SMK PGRI III Salatiga. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala SMK PGRI III Salatiga merupakan kepemimpinan yang demokratis. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap proses penetapan kebijakan dan penentuan strategi sekolah selalu mengikutsertakan semua dewan guru yang ada di sekolah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the leadership attitude of the principal at SMK PGRI III Salatiga. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. The research location was conducted at SMK PGRI III Salatiga. Sources of data in this study were examined from two data sources, namely primary data and secondary data, primary data is information obtained from the principal, while secondary data is in the form of information obtained from teachers. Then this study focused on the leadership of the principal on the discipline of teachers in SMK PGRI III Salatiga. In this study, the data analysis technique used is the interaction analysis model method, where the data reduction component and data presentation can be carried out simultaneously with the data collection process, after the data is collected, the three components of the analysis (data reduction, data presentation, drawing conclusions) interact. The results of

this study indicate that the leadership applied by the principal of SMK PGRI III Salatiga is democratic leadership. It is shown that every process of determining policies and determining school strategies always includes all teacher councils in the school.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah satu bentuk dominasi yang didasari oleh kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang dimaksud berdasarkan pada keahlian khusus pada hal tertentu. Di era modern yang banyak menonjolkan individualisme sekarang banyak terdapat orang sangat ambisius, bahkan paling ambisius untuk muncul menjadi pemimpin demi interest pribadi. Orang yang sangat suka menonjolkan dan mengiklankan diri itu yang dengan segala upaya liciknya ingin meraih kursi kepemimpinan, biasanya adalah tipe orang yang tidak sehat. Maka kepemimpinan tersebut dapat dinyatakan pemimpin yang egoistis, tidak bertanggung jawab.

Di era pembangunan nasional, pemimpin harus dapat menjaga kewibawaannya. Sedangkan untuk berwibawa dia harus memiliki kelebihan-kelebihan tertentu bila dibandingkan dengan kualitas orang-orang yang dipimpinya. Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan. Tetapi untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar ia perlu diterima dengan tulus dan ikhlas oleh guru-guru yang dipimpinya. Dengan kata lain ia diakui kemampuan serta kepemimpinannya oleh guru-guru.

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit. Pada satu pihak ia adalah seorang atasan karena ia diangkat oleh atasan. Tetapi pada pihak lain ia adalah wakil dari guru-guru atau stafnya. Ia adalah suara dan keinginan guru-guru. Dalam kedudukannya yang demikian itu, kepala sekolah mengemban tugas pokoknya yaitu membina atau mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2009: 94) menjelaskan bahwa Kepala sekolah dalam hal pemimpin disekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan dituntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah dan hal tersebut akan tercapai ketika dikelola pemimpin yang baik.

Peningkatan mutu hanya dapat berjalan dengan baik apabila guru-guru bersikap terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Semua ini hanya dapat terjadi apabila mereka berada pada suatu suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang. Suasana kerja yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sikap kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus terus menerus mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hasan Suryono (1987: 2) sikap adalah pengaturan proses-proses kejiwaan seseorang yang keluar melalui tingkah lakunya yang berkenaan dengan beberapa aspek yang lain. Sedangkan menurut Bimo Walgito (1980: 52) menjelaskan bahwa sikap adalah keadaan-keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu di dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman.

Kepala sekolah berkedudukan sebagai pemimpin (*leader*) yang memegang visi, misi dan masa depan yang jelas serta diwujudkan melalui prosedur transparansi sekolah. Di sisi lain kepala sekolah juga berkedudukan sebagai pengatur (*manager*) yang memegang skema-skema yang berhasil serta 3 ekonomis untuk mengimplikasikan beragam kearifan dan keputusan yang telah ditetapkan (Sauri, 2018: 74).

Peran kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja dari para gurunya. Hal ini tidak lepas dari struktur dan pola kepemimpinannya. Kepala sekolah harus mengembangkan kepemimpinan berdasarkan dialog, saling perhatian dan pengertian dengan yang lain. Sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, berkomitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki kepribadian, kemampuan, dan keterampilan untuk memimpin lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru tetap terjaga (Hartani, 2011: 3).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk melihat sikap kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru SMK PGRI III Salatiga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang hasil akhirnya banyak tergantung pada beberapa rinci, akurat dan ekstensif pencatatan hasil kumpulannya, seperti pendapat Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI III Salatiga. Penelitian ini difokuskan pada sikap kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru yang ada di SMK PGRI III Salatiga.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Dokumentasi, Wawancara dan Observasi. Dokumentasi digunakan untuk melihat data-data pendukung yang digunakan untuk mengungkap data mengenai pandangan atau konsep tentang sikap kepemimpinan kepala sekolah. Wawancara dilaksanakan untuk mengambil data dari kepala sekolah dan guru. Sedangkan observasi dilaksanakan untuk melihat secara langsung bagaimana sikap kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK PGRI III Salatiga

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK PGRI III Salatiga terhadap karyawan yang dipimpinya. Kepala sekolah dalam memimpin anak buahnya atau para guru selalu memberi contoh terlebih dahulu, misalnya tentang kedisiplinan waktu. Kepala sekolah berangkat kerja selalu datang tepat waktu, begitu juga pada waktu pulang.

Jenis kepemimpinan berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru, yang ditunjukkan oleh kepala sekolah SMK PGRI III Salatiga adalah kepemimpinan demokratis. Dimana kepala sekolah telah mampu berperan dalam mendorong, membimbing dan membina para guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Kepala sekolah dalam menentukan kebijaksanaan sekolah selalu dimusyawarahkan dengan para staf atau dewan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan prinsip utama dalam kepemimpinan yang demokratis.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah didasarkan atas tanggungjawabnya selaku kepala sekolah dan fungsinya di dalam usaha meningkatkan mutu sekolahnya, telah berusaha memperbaiki gedung-gedung yang rusak, mengadakan dan menambah alat-alat peraga, yang demikian ini merupakan bukti dari fungsi kepala sekolah sebagai administrator.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah melakukan berbagai macam cara dengan meningkatkan mutu guru-gurunya dan seluruh staf sekolah melalui rapat-rapat, diskusi, observasi kelas, penataran dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang demikian ini dapatlah dikatakan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor.

Kedisiplinan Guru di SMK PGRI III Salatiga

Dalam menentukan kedisiplinan para guru, kepala sekolah menetapkan peraturan atau menggunakan peraturan yang berlaku, apabila ada salah seorang guru yang datang terlambat selama atau sebanyak satu sampai dua kali itu diberi teguran secara lisan dan apabila lebih dari tiga kali diperingatkan secara tertulis. Dalam dunia pendidikan seorang pendidik atau guru harus disiplin dalam bekerja atau melaksanakan tugasnya dan apabila ada seorang guru yang tidak melaksanakan tugas tanpa ijin maka kepala sekolah langsung menegurnya dan menanyakan apa alasannya tidak masuk pada saat itu juga. Dan apabila salah seorang guru dalam melaksanakan tugasnya semuanya sendiri tidak memperhatikan tata aturan yang ada, maka kepala sekolah, memberikan pengarahan agar dalam bekerja atau melaksanakan tugasnya tidak semuanya sendiri dan pemberian pengarahan tersebut dengan cara pendekatan dari hati ke hati agar tidak menyinggung perasaan atau menimbulkan rasa sakit hati di salah satu pihak. Seorang pendidik atau seorang guru harus bisa mengatur waktu atau disiplin waktu apabila ada seorang guru yang belum waktunya pulang sudah pulang terlebih dahulu maka kepala sekolah mengambil tindakan satu kali didiamkan dan untuk selebihnya atau selanjutnya diperingatkan agar tidak mengulangnya lagi.

Berkaitan dengan berbagai permasalahan atau persoalan yang dihadapi oleh para guru, misalnya apabila di sekolah ada seorang guru yang berselisih dengan guru lain, maka kepala sekolah mengambil tindakan mendamaikan dan menanyakan apa alasannya sampai terjadi perselisihan kemudian bersama-sama mencari solusi yang terbaik.

Di dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru pasti menggunakan metode yang cocok untuk diterapkan pada siswanya. Apabila ada salah seorang guru tidak disukai oleh siswa karena ada suatu permasalahan, maka kepala sekolah memberikan pengarahan kepada siswa sikapnya terhadap guru tersebut, bahwasannya seorang pendidik atau guru itu melakukan semuanya hanya untuk keberhasilan dan kesuksesan siswa-siswinya. Di sisi lain kepala sekolah memberikan pengarahan atau masukan kepada guru yang bersangkutan, untuk bisa lebih memahami siswa dengan tujuan agar tercipta suasana damai, dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bisa berjalan lancar.

Di lembaga pendidikan seorang guru dimutasi itu sudah biasa, tetapi apabila ada seorang guru yang dimutasi dan siswanya masih sangat menghendaki guru tersebut mengajar di sekolah itu, maka kepala sekolah berusaha, secara maksimal untuk mempertahankan guru tersebut, dan apabila terpaksa demi masa depan guru lebih cerah apa boleh buat, dan para siswa diberi pengarahan secara halus.

Dalam mengambil suatu keputusan jalan yang terbaik adalah musyawarah mufakat apabila di dalam sekolah ada salah seorang guru memutuskan sesuatu (permasalahan pendidikan) tanpa musyawarah maka kepala sekolah memebrikan teguran, dan diperingatkan untuk berikutnya apabila memutuskan suatu persoalan harus

dimusyawarahkan secara bersama agar dikemudian hari tidak menimbulkan permasalahan yang tidak diinginkan.

Manusia tidak ada yang sempurna pasti ada kurang dan ada lebihnya. Apabila ada seorang guru yang menganggap bahwa dirinya itu lebih menguasai dari segala bidang, maka kepala sekolah memberikan tugas-tugas tertentu untuk kemajuan sekolah. Dan kita saling menimba ilmu yang bersifat positif. Bahwasannya dalam era reformasi ini kita menginginkan seorang guru yang pintar membawa siswanya agar cerdas dan bertingkah laku sopan dan santun. Di dalam mengatur seluruh kegiatan yang ada di sekolah kepala sekolah melaksanakan/mengaturinya sesuai dengan jadwal yang benar, dan dibuat perencanaan terlebih dahulu. Kemudian cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan KBM serta PMB (Proses Belajar Mengajar) yaitu dilaksanakan atau dilakukan pada akhir tahun dan akhir semester.

Setiap guru pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, apabila kepala sekolah memberikan tugas kepada seorang guru maka melihat dari kemampuan guru tersebut atau sesuai dengan kemampuan guru. Apabila ada salah satu kelas kosong sebab ada guru yang tidak masuk maka kepala sekolah mengisi kelas yang kosong tersebut.

Kepala sekolah di SMK PGRI III Salatiga telah berusaha mengembangkan dirinya agar kepemimpinan terus berkembang. Hal ini terus dilakukan karena merasa suatu kewajiban yang penting sekali dalam fungsinya sebagai pemimpin pendidikan.

Motivasi kerja guru SMK PGRI III Salatiga banyak sekali, salah satu diantaranya adalah kepemimpinan. Dengan kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dapat membuktikan bahwa motivasi kerja para guru di SMK PGRI III Salatiga mempunyai motivasi kerja yang sangat baik. Hal ini membuktikan dengan peranan disiplin waktu yang baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan disiplin waktu yang baik. Dimana mereka pada setiap hari kerja selalu datang sesuai dengan peraturan yaitu antara pukul 06.30-07.00 WIB. Dan begitu pulang saat pulang pada hari kerja rata-rata mereka pulang anatar pukul 13.00-16.00 WIB. Dalam mengajar pun para guru juga telah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kepala sekolahnya. Hal ini dilakukan karena kesadaran yang tinggi bahwa jadwal yang telah dibuat merupakan suatu acuan kegiatan yang didasarkan atas keputusan bersama. Dalam melaksanakan tugas para guru juga telah membuat administrasi sekolah dengan baik dan lengkap yang merupakan bagian dari tanggung jawabnya selaku guru kelas.

Motivasi kerja yang baik ini dapat tercipta dari kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Pemimpin yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bekerja akan membawa pada lebih bersemangatnya para guru dalam bekerja. Dengan perencanaan yang matang oleh kepala sekolah maka telah membawa tertib dalam kegiatan di sekolah baik secara administratif maupun non administratif, sehingga para guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Faktor ambisi, cita-cita dan harapan juga menjadi motivasi para guru untuk bekerja dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Hal demikian didasarkan bahwa setiap orang tentu memiliki tujuan yang akan dicapai. Seseorang yang memiliki ambisi berharap dapat mewujudkan cita-citanya yang lebih baik dibandingkan yang tidak. Para guru yang ingin menjadi kepala sekolah tentu harus giat dalam bekerja agar dapat mewujudkan harapan dan cita-citanya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis sangat didambakan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Dengan kepemimpinan yang demokratis para guru termotivasi untuk meningkatkan disiplin kerjanya, karena para guru juga menyadari pentingnya disiplin kerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam meningkatkan disiplin kerja para guru, Kepala Sekolah SMK PGRI III Salatiga telah mampu berperan sebagaimana mestinya. Peran Kepala Sekolah SMK PGRI III Salatiga diantaranya:

(1) Sebagai Manajer

Kepala SMK PGRI III Salatiga telah mampu mengorganisasikan dirinya dan para guru sebagai mitra kerja yang kompak. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan-kemampuan mengarahkan guru-gurunya dalam melaksanakan fungsi dan peranannya masing-masing sehingga tercipta suatu team kerja yang kompak di sekolah untuk melaksanakan segala kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

(2) Peran sebagai Perancang (*Designer*)

Kepala SMK PGRI III Salatiga telah merencanakan segala kegiatan yang ada di sekolah dalam rangka proses belajar mengajar dalam bentuk program tahunan sekolah. Kepala Sekolah awal tahun pelajaran membuat program tahunan sekolah, yang merupakan sebuah rencana kerja sekolah dalam melaksanakan segala bentuk kegiatannya dalam kurun waktu satu tahun. Perencanaan sangat mutlak diperlukan dalam tahap permulaan dimulainya suatu pekerjaan. Program kerja tahunan yang dibuat oleh kepala sekolah SMK PGRI III Salatiga merupakan penjabaran dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai serta cara-cara mencapai tujuan tersebut. Disamping itu program kerja tahunan sebagai pedoman bagi guru-guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam melaksanakan perencanaan.

(3) Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Program tahunan sekolah merupakan rencana kerja sekolah yang telah dibuat dan dilaksanakan para guru, dalam pelaksanaannya haruslah sesuai dengan rencana yang diharapkan. Untuk itu kepala sekolah selalu memonitor dalam pelaksanaan kegiatannya. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SMK PGRI III Salatiga menggunakan prinsip demokratis, karena usaha dari pengembangan mutu sekolah adalah usaha bersama dari semua komponen yang terlihat didalamnya berdasarkan musyawarah, mufakat dan gotong royong, baik kepala sekolah maupun guru-guru, bersama-sama saling menyumbangkan tenaga dan pikirannya sesuai dengan fungsinya masing-masing, karena kepala sekolah menyadari bahwa perbaikan tidak mungkin terjadi dengan paksaan dari atau terlepas dari kemauan dan keinginan guru-guru. Dalam hal ini kepala sekolah telah menempatkan diri sebagai partner atau rekan bagi guru-guru sehingga supervisi yang dilaksanakan dalam suasa demokratis. Namun demikian dalam proses supervisi ini hubungan antara kepala sekolah dan para guru tetap dan didasarkan pada tempat dan fungsinya masing-masing.

(4) Peran Kepala Sekolah sebagai Evaluasi

Kepala Sekolah SMK PGRI III Salatiga terhadap pelaksanaan kegiatan dalam program tahunan sekolah melakukan dan memberikan penilaian terhadap guru. Hal ini dilakukan dalam menentukan kondisi untuk kenaikan tingkat maupun untuk kepentingan supervisi. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah mengevaluasi secara sistematis dan kontinyu serta merata kepada guru-guru, dengan tujuan menemukan kelemahan-kelemahan bagi usaha perbaikan.

Pembahasan

Kepala sekolah dalam tugasnya selalu berhubungan dan berkepentingan dengan orang lain. Ia menghadapi guru-guru, murid-murid, orang tua atau wali murid,

masyarakat juga atasannya. Keberhasilan dalam tugas banyak ditentukan oleh keterampilannya berkomunikasi dengan orang lain. Disamping itu seorang kepala harus mampu membangun hubungan yang harmonis antara para guru dan masyarakat.

Dengan komunikasi kepala sekolah menghadapi para guru yang mempunyai bermacam-macam watak kepribadian dan latar belakang kehidupannya. Ada yang sudah tua dan masa kerjanya lama, guru yang masih muda, guru pendiam, suka menentang dan sebagainya. Setiap guru yang berbeda-beda ini akan menimbulkan berbagai masalah. Guru yang sudah lama mengajar merasa bahwa pengalamannya sudah cukup banyak dan modern. Sedangkan guru yang pendiam tidak menyukai kelas yang ramai atau berisik tetapi lebih suka murid-muridnya diam dan menerima saja apa yang dikatakan gurunya, dan lain sebagainya. Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, kepala sekolah harus dapat menciptakan suasana kondusif agar tidak terjadi pertentangan-pertentangan di antara guru-guru. Kepala sekolah harus mampu membangun kerjasama dan hubungan yang harmonis. Untuk itu perlu dibina adanya sikap saling memberi, menerima dan gotong royong, ini semua hanya dapat terjadi apabila ada suasana saling mempercayai dan saling menghormati. Sikap saling percaya mempercayai dan hormat menghormati tidak dapat diinstruksikan. Namun kepala sekolah harus memberi contoh dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah haruslah menunjukkan sikap percaya kepada setiap gurunya, misalnya dengan melimpahkan wewenang dan tanggung jawabnya. Apabila kepala sekolah kurang menaruh percaya kepada kemampuan setiap anggota stafnya maka para gurupun akan berlaku demikian terhadap sesamanya. Kepala sekolah juga harus memberi contoh bagaimana harus menghormati orang lain. Menghormati para guru berarti mengukur “nilai” orang tersebut di dalam rangka sebuah program sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis diantara dewan guru, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mampu membantu para guru untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai, kepala sekolah harus mampu memberi kesempatan kepada para guru untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Di samping itu kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan motivasi semangat kerja yang tinggi, harus mampu pula menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah yaitu menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mengembangkan para guru untuk tumbuh dalam kepemimpinannya. Hal ini berarti seorang kepala sekolah harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan karena banyaknya tanggungjawab yang harus dilaksanakan kepala sekolah. Senada dengan pendapat Bayu Tresno Saputro (2016) kepala sekolah harus bisa memosisikan diri sebagai seorang pemimpin pendidikan yang harus berani bertanggung jawab. Agar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dapat berhasil dengan baik, kepala sekolah harus memahami masalah kepemimpinan yang mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan baik akan dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Para guru akan bekerja di sekolah, menaati peraturan, tertib kerja, tertib waktu dan bejalan suasana yang harmonis di sekolah karena kepemimpinan yang baik.

Terkait dengan sikap kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis tersebut berdampak pada peningkatan disiplin kerja para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah berkeyakinan bahwa dalam peranannya adalah mendorong, membimbing, menghimpun semua kekuatan komponen sekolah secara maksimal dan bekerja sama dengan semua komponen sekolah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah yang baik menyadari bahwa kekuatan kelompok adalah keseluruhan dari kekuatan, kekuatan anggota komponen sekolah. Dalam kepemimpinan yang baik setiap pengambilan keputusan selalu didasarkan pada musyawarah dan mufakat. Pembinaan terhadap anggota kelompok dilaksanakan terus menerus agar kualitasnya meningkat.

Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dapat meningkatkan disiplin kerja para guru. Selain kepemimpinan, pengetahuan dan ketrampilan. Kepribadian seorang kepala sekolah juga merupakan faktor menentukan sukses tidaknya kepemimpinan sebagai seorang kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk menolong dan mengatakan kelompok yang dipimpinnya untuk mencapai cita-cita hidup lebih tinggi, maka kepala sekolah sendiri harus memiliki nilai-nilai hidup tinggi dalam dirinya. Dan harus merupakan contoh kondusif dari nilai-nilai hidup yang hendak dicapai, baik bagi anggota staf maupun bagi murid-muridnya. Jelaskan bahwa kepribadian seorang kepala sekolah merupakan faktor penting pula dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

SIMPULAN

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMK PGRI III Salatiga kepada para guru adalah kepemimpinan yang demokratis. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap proses penetapan kebijakan dan penentuan strategi sekolah selalu mengikutsertakan semua dewan guru yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah terampil menahan diri, dalam bekerja ia banyak mendengar dari stafnya, dalam rapat ia memperlihatkan sikap yang bersahabat, bersemangat, penuh pengertian, dan menunjukkan minat terhadap perkembangan sekolah. Kesan anggota staf pada pertemuan sangat penting artinya bagi kepala sekolah untuk memperoleh dukungan dan diterima kepemimpinannya. Disamping mampu menunjukkan diri sebagai pribadi yang hangat penuh bersahabat, Kepala Sekolah SMK PGRI III Salatiga dapat memperlihatkan kemampuan profesionalnya sebagai pimpinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (1990). *Managemen pengajaran cecara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daroeso, B. (1986). *Dasar dan konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Djunaedi, A. (1995). *Langkah-langkah pokok gerakan disiplin nasional*. Jakarta: Arpindo.
- Idochi, A., M. (1987). *Kepemimpinan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Angkasa.
- J. Moleong, L. (1990). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Keating, J., C. (1986). *Kepemimpinan teori dan pengembangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lazaruth, S. (1984). *Kepala sekolah dan tanggung jawabnya*. Bandung: Kanisius.
- Lemhanas. (1998). *Disiplin nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- MP, Purwanto, Ngalim. (1992). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1986). *Didaktik asas-asas mengajar*. Bandung: Jemmers.

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah

Rachman, M. (1999). *Strategi dan langkah-langkah penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rivai, V., dkk. (2009). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sauri, A., S., Widyasari, & Sesrita, A. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, Tadbir Muwahid, (Online), 2(1), (<http://ojs.unida.ac.id/index.php/JTM/article/view/1160>, diakses 16 April 2021)

Saputroe, B., T. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru di Smk PGRI 1 Gresik. *Journal Unesa*, 01(01), 0-002.

Walgito, B. (1980). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.